

## **IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING PADA MATA KULIAH EXTENSIVE LISTENING**

**Nina Sofiana**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) penerapan Blended Learning pada mata kuliah extensive listening, dan 2) persepsi mahasiswa terhadap penerapan Blended Learning. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris UNISNU Jepara. Data penelitian ini adalah aktifitas mahasiswa dan dosen dalam proses belajar mengajar dan persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) mahasiswa dan dosen terlibat aktif dalam proses pembelajaran tatap muka dan aktifitas online dan 2) mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran.*

*Kata Kunci : blended learning, extensive listening*

### **ABSTRACT**

*This research is aimed to describe (1) the implementation of Blended Learning in extensive listening course, and (2) the students' perception toward the implementation of Blended Learning. The subject is the students of English program of UNISNU Jepara. The data of the research is the activity of the students and the lecturer in the teaching learning process and the students' perception toward the learning. The result shows that (1) the students and the lecturer involve actively in the face-2-face learning and online discussion, and (2) the students have positive perception toward the learning.*

*Keywords: blended learning, extensive listening*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya dalam proses pembelajaran. Salah satu indikasi dari fenomena ini adalah adanya pergeseran dalam proses pembelajaran dimana interaksi antara pendidik dan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan media-media komunikasi seperti komputer, internet, dan sebagainya. Model pembelajaran yang makin populer saat ini adalah *Blended Learning* yaitu satu model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran online.

*Blended Learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang memadukan kelebihan pada pembelajaran tatap muka dan *e-learning*. Dalam pembelajaran tatap\_muka, peserta didik bisa bertemu langsung dengan pendidik. Oleh karena itu, interaksi sosial bisa tetap terjadi didalam kelas dimana peserta didik memang masih perlu panduan dalam pembelajaran (Akkoyunlu dan Soylu, 2006: 45). Peserta didik bisa berinteraksi dengan pendidik maupun teman mereka sehingga peserta didik akan secara langsung memperoleh *feedback* dari hasil pembelajaran. Sementara itu, pembelajaran online menawarkan pembelajaran sepanjang waktu dimana pembelajaran bisa diakses kapan saja dan dimana saja (Akkoyunlu dan Soylu, 2008: 183). Hameed et al (2008: 3) juga menambahkan bahwa materi dalam pembelajaran online bisa diakses sesering mungkin apabila terdapat sesuatu yang terlupakan.

Oleh karena itu, menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* dalam proses pembelajaran penting dilaksanakan dilihat dari segi manfaatnya. Sebuah studi tentang implementasi *Blended Learning* yang dilaksanakan oleh Rovai dan Jordan (2004: 9) terbukti berhasil menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *Blended Learning* menghasilkan rasa kebersamaan yang lebih besar daripada pembelajaran yang hanya menggunakan model tradisional maupun yang hanya menggunakan model *e-learning*. Sebagai tambahan, sebuah penelitian tentang pengaruh pembelajaran yang menggunakan model *Blended Learning* juga dilaksanakan oleh Sjukur (2012: 368). Penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa yang dikarenakan oleh implementasi *Blended Learning*.



Karena keefektifan pembelajaran menggunakan model *Blended Learning*, maka program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Nahdlatul Ulama (disingkat PBI UNISNU) telah mulai menerapkan model pembelajaran ini. Semua dosen PBI UNISNU diwajibkan untuk menyampaikan perkuliahan dengan memadukan metode tatap muka dan online dengan harapan agar menghasilkan guru Bahasa Inggris yang profesional.

Agar mahasiswa PBI UNISNU bisa menjadi guru yang profesional, sebenarnya hal ini merupakan tugas para dosen agar memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini bukan semata – mata agar para mahasiswa lulus ujian atau untuk tujuan studi, tetapi karena mereka adalah calon guru yang salah satu tugas mereka yang akan datang adalah membuat murid – murid mereka cakap dalam empat ketrampilan bahasa Inggris. Oleh karena itu, proses pembelajaran dengan menggunakan model *Blended Learning* harus juga melibatkan 4 ketrampilan bahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Diantara 4 ketrampilan bahasa Inggris, ketrampilan menyimak mendapatkan perhatian lebih di PBI UNISNU karena ketrampilan menyimak dalam bahasa Inggris merupakan ketrampilan yang paling sulit untuk dipelajari (Cabrera & Bazo, 2002). Selain itu, ketrampilan ini juga merupakan dasar dari ketrampilan yang lain. Ketika kita belajar bahasa, biasanya yang kita pelajari pertama kali adalah ketrampilan menyimak, kemudian berbicara, membaca, dan yang terakhir menulis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan memiliki ketrampilan berbicara, membaca, dan menulis yang baik apabila mereka juga memiliki ketrampilan menyimak yang baik.

Berdasarkan fenomena ini, PBI UNISNU menambahkan mata kuliah tambahan yaitu *extensive listening* untuk meningkatkan kecakapan menyimak. Mahasiswa memperoleh 10 SKS tambahan untuk mata kuliah *extensive listening*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*, mereka harus aktif mengeksplorasi material yang ditransfer secara elektronik oleh dosen atau melalui internet atau aplikasi *software*. Akan tetapi, sejauh ini belum ada bukti empiris yang menjelaskan bagaimana *Blended Learning* diimplementasikan dalam pembelajaran dan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap implementasi *Blended Learning* pada mata kuliah *extensive listening*. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) implementasi *Blended Learning* pada mata kuliah *extensive*

*listening* dan (2) persepsi mahasiswa terhadap implementasi model pembelajaran ini.

## TINJAUAN PUSTAKA

### ***Blended Learning***

Sebagai seorang pendidik bahasa, kita harus selalu menggunakan variasi dalam pengajaran agar memperkaya lingkungan pembelajaran untuk peserta didik. *Blended Learning* sebagai model pembelajaran yang menggabungkan antara *face to face learning* dan *e-learning*, merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memudahkan penyampaian materi pelajaran dari pendidik kepada peserta didiknya.

Menurut Brew (2008: 98) *Blended Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran online dan tatap muka untuk menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif. Dengan *Blended Learning*, pengajar bisa memanfaatkan sumber belajar yang tersedia secara online dalam pembelajaran tatap muka untuk menarik perhatian siswa dan membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih aktif dan efektif. Sejalan dengan Brew, Badawi (2009: 15) mendefinisikan *Blended Learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang fleksibel yang mengkombinasikan aktivitas pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online yang membiarkan mahasiswa untuk saling menukar *feedback* dan respon bersama maupun individu dalam empat area yang spesifik, yaitu, umpan balik pembelajar, strategi pembelajar, alternatif penilaian baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kata lain, *Blended Learning* adalah proses pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran mandiri secara online dan pembelajaran tatap muka dengan memanfaatkan media dan teknologi untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif kepada peserta didik.

Apabila *Blended Learning* dilaksanakan dengan baik, model pembelajaran ini akan memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran. Salah satunya adalah lebih menghemat waktu. Seperti yang diungkapkan oleh McCarthy and Murphy (2010: 67) bahwa dengan implementasi *Blended Learning* siswa akan bisa menyelesaikan tugas – tugas pembelajaran dalam waktu singkat. Secara lebih lengkap, Marsh (2012: 4) mengidentifikasi beberapa kelebihan *Blended Learning*: memberikan pengalaman belajar yang lebih individual, memberikan dukungan belajar yang lebih personal, mendukung dan mendorong pembelajaran mandiri dan kolaboratif,



meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, mengakomodasi berbagai gaya belajar, menyediakan tempat untuk berlatih bahasa sasaran di luar kelas, mengurangi stress dalam mempraktekkan bahasa sasaran, menyediakan pembelajaran yang fleksibel, kapan saja atau di mana saja, untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, dan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan. Karena kelebihan – kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran yang menggunakan *Blended Learning*, pendidik seharusnya menggunakan *Blended Learning* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

### **Ketrampilan Menyimak**

Ketrampilan menyimak merupakan ketrampilan untuk menerima informasi secara akurat dan menginterpretasikan pesan dalam proses komunikasi. Untuk mempelajari bahasa, setiap orang harus mengasah ketrampilan ini dengan baik karena ketrampilan ini merupakan kunci dari semua komunikasi. Penelitian menunjukkan bahwa kita menghabiskan 80% waktu kita untuk berkomunikasi dan sekitar 45% dari waktu komunikasi tersebut dihabiskan adalah untuk menyimak (Lawson, 2007: 3). Oleh sebab itu, peserta didik perlu diajari ketrampilan menyimak secara intensif dan ekstensif agar mampu mendengarkan suara dari penutur asli bahasa Inggris sehingga mereka bisa memperoleh kemampuan berbahasa sebagai hasil dari ketrampilan menyimak.

Harmer (2007: 228) membagi jenis kegiatan menyimak atas dasar proses mendengar yang diperoleh:

#### *1. Intensive Listening*

Kegiatan pembelajaran menyimak secara intensif ini bisa dilakukan di dalam kelas atau laboratorium. Guru secara intensif memberikan tugas kepada peserta didik untuk memahami semua fakta dan informasi dari apa yang mereka dengar.

#### *2. Extensive Listening*

Kegiatan pembelajaran menyimak secara ekstensif ini terjadi ketika guru mendorong peserta didik untuk memilih sendiri apa yang akan mereka dengarkan dan lakukan untuk kesenangan dan peningkatan kebahasaan secara umum. Kegiatan ini biasanya terjadi di luar kelas. Bahan yang bisa digunakan dalam kegiatan *extensive listening* bisa berasal dari berbagai sumber seperti melalui TV satelit, situs internet atau TV dan radio asing, DVD, audio CD, CD-ROM and program komputer. Guru perlu mendorong peserta didik untuk

melakukan kegiatan *extensive listening* dan harus menjelaskan keuntungan dari kegiatan ini dan membuat kesepakatan tentang berapa banyak dan jenis materi *listening* yang harus didengarkan. Guru bisa menyarankan bahan-bahan tertentu dan meminta peserta didik untuk memilih materi *listening* yang paling mereka sukai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan tiga instrumen, yakni pedoman observasi dan wawancara, dan angket persepsi mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua program studi Pendidikan Bahasa Inggris yang sekaligus merangkap menjadi dosen mata kuliah *extensive listening* dan 26 mahasiswa PBI UNISNU yang mengikuti mata kuliah *Extensive Listening* tahun ajaran 2013/ 2014.

Data dikumpulkan sesuai objek penelitian, yaitu: (1) implementasi blended learning melalui observasi dan wawancara dan (2) persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran melalui angket. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan *Blended Learning*

Implementasi *Blended Learning* pada mata kuliah *extensive listening* dilaksanakan mulai awal semester 2 tahun ajaran 2013/ 2014. Beban studi yang harus ditempuh mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah *extensive listening* adalah 0 (nol) sks selama 1 semester. Untuk mencapai target yang diinginkan, maka dalam semester ini dibuat jadwal dalam satu minggu adalah 2 kali pertemuan. Dalam mengimplementasikan *Blended Learning* pada mata kuliah *extensive listening*, perkuliahan dilaksanakan dengan menggabungkan pembelajaran konvensional (tatap muka) dan pembelajaran online. Adapun rincian implementasi *Blended Learning* pada mata kuliah *extensive listening* adalah sebagai berikut:

#### a. Kuliah online

Pada tahap ini, kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara online. Mahasiswa dapat mengikuti kuliah online dengan mengakses materi *listening* yang berasal dari aplikasi-aplikasi yang berbasis android maupun *IOS*, seperti *BBC*, *iTunes U*, *iBooks*, *Podcasts*, *TED*, *LearnEnglish* (British Council), *CoursePad* dan lain-lain. Materi ini disesuaikan dengan materi yang akan di

pelajari pada sesi tatap muka. Setelah menyimak secara langsung dosen meminta mahasiswa secara individu untuk membuat catatan sedetail mungkin terkait apa yang mereka simak yang kemudian hasilnya didiskusikan di dalam kelompok.

Dalam kuliah online ini, dosen juga menyediakan forum diskusi yang melibatkan penggunaan jejaring sosial berbasis internet, khususnya *Facebook Group*. Akun *facebook group* dengan nama '*Fun Learning English with UNISNU Jepara*' digunakan sebagai forum tanya jawab mengenai materi-materi listening tersebut. Selain itu, fitur ini juga digunakan untuk *upload* tugas-tugas yang diberikan dosen secara online. Namun, jika dilihat pada akun facebook, intensitas diskusi online masih sangat rendah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa posting yang diberikan dosen, hanya beberapa mahasiswa yang menganggapi posting tersebut. Hal ini dikarenakan oleh kendala keterbatasan koneksi jaringan. Selain itu, kendala yang paling mendasar adalah terkait dengan kepemilikan perangkat keras. Masih banyak mahasiswa yang belum memiliki perangkat keras tersebut untuk menunjang diskusi online. Mereka hanya bisa memanfaatkan perangkat keras tersebut ketika berada dikampus dimana disediakan 7 tablet yang bisa digunakan mahasiswa. Padahal dalam *Blended Learning* media yang dibutuhkan sangat beragam, apabila sarana dan prasarana tidak mendukung akan menyulitkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran mandiri via online.

b. Kuliah tatap muka

Pada proses ini, kegiatan kuliah dilaksanakan di ruang laboratorium bahasa Inggris PBI UNISNU. Kegiatan kuliah ini membahas materi *listening* yang sudah mereka dengarkan dan pelajari di rumah. Dosen memulai kuliah ini dengan melempar beberapa pertanyaan mengenai isi dari materi *listening* dan mahasiswa saling memberikan *feedback* pada tiap pertanyaan. Kemudian dosen memutar kembali materi *listening* tersebut. Setelah proses ini selesai, mahasiswa mendiskusikan beberapa kata sulit dan cara pengucapan yang benar. Selanjutnya, perkuliahan tersebut diakhiri dengan mahasiswa ke depan kelas untuk menceritakan kembali materi *listening* tersebut. Pada kegiatan ini, mahasiswa terlihat sangat antusias terhadap proses pembelajaran. Mereka terlibat aktif dalam kegiatan diskusi di dalam kelas. Hal ini disebabkan karena mereka telah siap dengan materi yang dibahas dalam pertemuan tersebut.

### Persepsi Mahasiswa

Mahasiswa memberikan respon yang positif terhadap implementasi *Blended Learning*. Rekapitulasi respon mahasiswa terhadap aspek-aspek yang ditelusuri disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi *Blended Learning*

No	Aspek yang Ditelusuri	Kategori
1.	Intensitas interaksi antar mahasiswa	Meningkat
2.	Intensitas interaksi antara mahasiswa dengan dosen	Meningkat
3.	Kualitas interaksi antar mahasiswa	Meningkat
4.	Kualitas interaksi antara mahasiswa dengan dosen	Meningkat
5.	Kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran	Puas
6.	Beban Kerja	Sedang
7.	Efektivitas, kemudahan dalam memahami/mencapai tujuan	Efektif

Tabel diatas menunjukkan bahwa implementasi *Blended Learning* pada mata kuliah *extensive listening* bisa diterima oleh mahasiswa. Semua mahasiswa merasa bahwa intensitas interaksi antar mahasiswa dan antara dosen dengan mahasiswa meningkat karena pembelajaran dengan menggunakan model *Blended Learning*. Mahasiswa bisa saling berdiskusi tidak hanya di dalam kelas saja, namun mereka bisa berdiskusi dengan menggunakan perangkat digital yang mereka miliki. Sehingga, proses pembelajaran tidak terikat oleh tempat dan waktu. Selain itu, peningkatan interaksi antara mahasiswa dengan dosen terjadi karena dosen tidak hanya berinteraksi dengan mahasiswa di dalam kelas pada saat pembelajaran, namun mahasiswa juga bisa berinteraksi dengan dosen melalui kegiatan yang dilakukan dosen dengan menggunakan perangkat digital, misalnya *skype*, *facebook* dan kegiatan perkuliahan online yang lain. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hameed et al (2008: 7). Mereka mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi sangat berguna dalam mendukung kegiatan pembelajaran tatap muka dimana hal ini memungkinkan peserta didik memiliki kendali lebih terhadap waktu dan tempat untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran. Ciri pembelajaran inilah yang meningkatkan intensitas interaksi dalam pembelajaran.





Meningkatnya intensitas interaksi dalam pembelajaran juga diikuti dengan meningkatnya kualitas interaksi antar mahasiswa dan antara dosen dan mahasiswa. Dengan menggunakan model Blended Learning, mahasiswa lebih banyak berdiskusi mengenai materi perkuliahan. Kegiatan online, lebih dimanfaatkan mahasiswa untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan materi perkuliahan. Selain itu, mahasiswa bisa lebih mudah dalam mengakses informasi dari dosen. Mahasiswa bisa berkomunikasi secara langsung dengan dosen apabila terdapat masalah dalam pembelajaran melalui perangkat online. Namun, masih terdapat mahasiswa yang mengungkapkan bahwa kualitas interaksi dengan dosen justru menurun karena menurut mereka seharusnya pengajar memberikan penjabaran mengenai materi - materi yang mereka pelajari sepenuhnya di dalam kelas.

Mahasiswa juga menyatakan senang mengikuti pembelajaran dengan model *Blended Learning*. Mereka yakin dengan pemahamannya dan puas dengan pembelajaran yang diikuti. Kepuasan mahasiswa ini umumnya diungkapkan karena model ini mempermudah mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran. Mereka merasa puas dengan adanya sumber belajar yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja. Mereka tidak harus menunggu keberadaan pengajar di dalam kelas untuk memperoleh materi pembelajaran karena mereka bisa berinteraksi dengan dosen atau mahasiswa tanpa terikat oleh waktu. Secara umum mahasiswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran ini dan mengharapkan agar model pembelajaran ini diterapkan juga pada mata kuliah lain. Hal ini sejalan dengan temuan Demirci (2010: 27) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran *Blended Learning* berupa pemberian tugas rumah secara online mendapat respon positif dari siswa. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran ini efektif dalam memudahkan mahasiswa belajar dan memotivasi siswa untuk belajar.

Selanjutnya, pada mata kuliah extensive listening, mahasiswa harus bisa memahami wacana lisan baik monolog maupun dialog yang berhubungan dengan fungsi bahasa Inggris dalam penggunaan bahasa sehari – hari. Oleh karena itu, setiap mahasiswa harus aktif menyimak berbagai wacana lisan dari beragam tujuan dan fungsi dan mendengarkan beragam tipe dari wacana lisan bahasa Inggris. Dalam hal ini, mahasiswa beranggapan beban kerja pada mata kuliah ini dengan menggunakan Blended Learning tergolong sedang. Pendapat mereka ditentukan oleh kendala koneksi internet. Beban kerja akan menjadi ringan apabila tersedianya koneksi internet, begitu juga sebaliknya. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan

oleh Syarif (2012: 238) bahwa melalui model Blended Learning, proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar mengajar yang biasa dilakukan (conventional) akan dibantu dengan pembelajaran secara e-learning yang dalam hal ini berdiri di atas infrastruktur teknologi informasi dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Dengan demikian, apabila pembelajaran dengan menggunakan model Blended Learning ini tidak dipenuhi dengan fasilitas yang mendukung maka implementasi pembelajaran ini tidak akan berjalan lancar.

Blended *learning* juga terbukti efektif diterapkan pada pembelajaran karena adanya iklim kondusif yang berasal dari keuntungan yang diperoleh dari penggabungan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Mahasiswa merasa bahwa iklim pembelajaran di dalam kelas terasa menyenangkan. Mereka termotivasi untuk bisa memahami materi yang mereka pelajari secara online agar bisa mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan percaya diri. Mereka juga bisa saling berinteraksi secara intensif satu sama lain membahas materi-materi pelajaran yang mereka sukai secara online. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Vaughan (2007: 81) bahwa jika *Blended Learning* dapat efektif di implementasikan, maka hasil potensial yang bisa diperoleh adalah sebuah iklim pendidikan yang kondusif bagi pembelajaran peserta didik secara aktif. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan *Blended Learning* berhasil diimplementasikan dengan baik pada mata kuliah *extensive listening* di PBI UNISNU Jepara.

## KESIMPULAN

Implementasi *Blended Learning* pada mata kuliah *extensive listening* dilakukan dengan 2 cara, yaitu kuliah online dan kuliah tatap muka. Dalam kuliah online, mahasiswa harus mengakses materi listening yang berasal dari aplikasi-aplikasi yang berbasis android maupun IOS, seperti *BBC*, *iTunes U*, *iBooks*, *Podcasts*, *TED*, *LearnEnglish (British Council)*, *CoursePad* dan lain – lain. Setelah itu, mahasiswa dengan dosen melakukan kuliah tatap muka dengan cara membahas materi *listening* yang sudah mereka simak dan pelajari di rumah. Mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap model pembelajaran ini. Intensitas dan kualitas interaksi antar mahasiswa dan interaksi antara mahasiswa dan dosen semakin meningkat. Mahasiswa juga puas dengan pembelajaran yang menggunakan model



ini. Beban kerja yang harus dilakukan mahasiswa tergolong sedang. Oleh karena itu, model *Blended Learning* efektif diterapkan pada mata kuliah *extensive listening*.

## REFERENSI

- Akkoyunlu, B. & Soylu, M.Y. 2006. A Study on Students' Views about Blended Learning Environment. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE* July 2006 ISSN 1302-6488 Volume: 7 Number: 3 Article: 3
- Akkoyunlu, B., & Soylu, M. Y. 2008. A Study of Student's Perceptions in a Blended Learning Environment Based on Different Learning Styles. *Educational Technology & Society*, 11(1), 183-193.
- Badawi, M. F. 2009. Using Blended Learning for Enhanced EFL Prospective Teachers' Pedagogical Knowledge and Performance. *Conference Paper: Learning & Language – The spirit of the Age*. Cairo: Ain Shams University.
- Brew, L. S. 2008. The Role of Student Feedback in Evaluating and Revising a Blended Learning Course. *Internet and Higher Education*, 11, 98-105.
- Cabrera, M. P. & Bazo, P. 2002. Teaching the Four Skills in the Primary EFL Classroom. *The Internet TESL Journal*, Vol. VIII, No. 12, December 2002. Dari <http://iteslj.org/Techniques/Bazo-FourSkills.html>
- Demirci, N. 2010. Web-Based vs. Paper-Based Homework to Evaluate Students' Performance in Introductory Physics Courses and Students' Perceptions: Two Years Experience. *International Journal on E-Learning*, 9(1), 27-49.
- Hameed, S., Badii, A. & Cullen, A.J. 2008. Effective E-Learning Integration with Traditional Learning in a Blended Learning Environment. *European and Mediterranean Conference on Information System*. May 25-26.
- Harmer, Jeremy. 2007. *The practice of English Language Teaching*. Longman.
- Lawson, Karen. 2007. *The Importance of Listening. Growing Greatness: Series of Article to Cultivate Truly Outstanding leaders*. Lawson Consulting group, Inc.
- Marsh, Debra. 2012. *Blended learning: Creating Learning Opportunities for Language Learners*. New York: Cambridge University Press.
- McCarthy, M. A., & Murphy, E. A. 2010. Blended learning: Beyond initial uses to helping to solve real-world academic problems. *Journal of College Education & Learning*, 7(6), 67-70.
- Rovai, Alfred P and Jordan, Hope M .2004. Blended Learning and Sense of Community: A comparative Analysis with traditional and fully online graduate

courses. *The International Review of Research in Open and Distance Learning*, Vol 5, No 2.

Syarif, Izuddin. 2012. Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 2, Juni 2012.

Sjukur, Sulihin B. 2012. Pengaruh Blended learning terhadap Motivasi Belajar dan hasil belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3, November 2012.

Vaughan, N. 2007. Perspective on Blended Learning in Higher Education. *International Journal on ELearning*, 6 (1), 81-94